

| AKSI IPO |

## Venteny Bidik Dana Rp422,9 Miliar

Bisnis, JAKARTA — Perusahaan layanan teknologi informasi, PT Venteny Fortuna International Tbk. membidik dana Rp422,9 miliar dari penawaran saham perdana (*initial public offering*/IPO) di lantai Bursa.

Dikutip dari prospektus yang diterbitkan di *Bisnis Indonesia*, perusahaan rencananya melego sahamnya kepada publik pada 14 Desember 2022. Sementara itu, masa penawaran awal dilaksanakan pada Senin (21/11) sampai Selasa (29/11).

Pada aksi tersebut, perusahaan memperkirakan harga penawaran Rp350 hingga Rp450 per saham dengan total 939,78 juta saham atau 15% dari modal ditempatkan perseroan. Dari dana IPO, perusahaan akan menggunakannya untuk pinjaman kepada entitas anak

yakni PT Venteny Matahari Indonesia yakni perusahaan teknologi finansial. Dana tersebut memiliki porsi 42% dari dana IPO yakni Rp177,62 miliar.

Setelah dana dikembalikan, 30% di antaranya digunakan untuk pengembangan aplikasi super Venteny yang bergerak pada solusi manajemen sumber daya manusia. Lalu, dana juga digunakan untuk pengembangan bisnis dan ekspansi di luar Pulau Jawa.

Sisanya, perusahaan akan menggunakan dana untuk modal kerja dan pemasaran sehingga bisa mendorong aktivitas penguatan penjenamaan.

Perusahaan yang didirikan di Filipina itu tercatat memiliki total aset Rp354,52 miliar pada 30 Juni 2022 dengan

Rp325,1 miliar di antaranya merupakan aset lancar. Dalam aksi korporasi ini, perusahaan menunjuk BRI Danareksa Sekuritas, Surya Fajar Sekuritas dan Mirae Asset Sekuritas Indonesia sebagai penjamin pelaksana emisi efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 42 perusahaan yang berada dalam antrean atau *pipeline* IPO dengan estimasi total dana yang dikumpulkan yakni Rp46,9 triliun.

“Dari 42 perusahaan yang berada dalam *pipeline* pencatatan saham, ada sekitar 35% yang merencanakan pencatatan di tahun 2023. Sedangkan sisanya berencana melakukan pencatatan di tahun 2022,” kata Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia I Gede Nyoman Yetna, Rabu (16/11). (Duwi Setiyo)

■ BURSA DIPREDIKSI MENGUAT TERBATAS



Tenaga kebersihan berada di dekat layar yang menampilkan logo PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta, pekan lalu. Indeks harga saham gabungan (IHSG) diprediksi mengalami penguatan terbatas dan bergerak pada rentang 6921 hingga 7152 pada perdagangan Senin (21/11). CEO PT Yugen Bertumbuh

Sekuritas William Surya Wijaya menyatakan IHSG masih menunjukkan upaya keluar dari rentang konsolidasi wajarnya, sedangkan sentimen dari fluktuasi nilai tukar rupiah dan harga komoditas masih akan memberikan sentimen terhadap pergerakan IHSG ke depan.

| PENERBITAN OBLIGASI KORPORASI |

# BEREBUT DANA PADA PENGUJUNG TAHUN

Bisnis, JAKARTA — Kalangan korporasi beradu nasib pada pengujung tahun untuk menggalang dana melalui instrumen obligasi korporasi setelah Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan sebesar 175 basis poin sepanjang tahun ini.

Duwi Setiyo & Lorenzo A. Mahardhika  
redaksi@bisnis.com

Aksi penggalangan dana melalui instrumen surat utang masih ramai hingga 10 hari terakhir pada November 2022. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat setidaknya terdapat penggalangan dana dengan total Rp8,31 triliun hingga 29 November 2022 yang berasal dari lima perusahaan.

Adapun, dari antrean perusahaan yang ingin menggalang dana di pasar surat utang, nilai tertinggi berasal dari PT Sarana Multi Infrastruktur dengan total Rp3,53 triliun.

Dengan begitu, aksi penggalangan dana pada November masih tergolong tinggi dibandingkan periode lain seperti Januari dan Mei yang hanya merealisasikan Rp3,91 triliun dan Rp5,1 triliun secara berturut-turut. Padahal, penerbitan obligasi korporasi pada Januari masih memiliki biaya bunga yang lebih rendah karena baik Federal Reserve dan Bank Indonesia belum memulai aksi pengetatan moneter.

Sementara itu, pada Mei baru Federal Reserve yang mengeksekusi normalisasi kebijakan suku bunganya karena Bank Indonesia baru memulai kebijakan tersebut pada Agustus. Menariknya, pada Juli justru penerbitan obligasi korporasi menyentuh level tertinggi secara bulanan sepanjang 2022 jelang langkah Bank Indonesia

yang pertama kalinya setelah mempertahankan suku bunga rendah selama 18 bulan.

Ekonom Senior Samuel Sekuritas Indonesia Fikri C. Permana mengatakan ongkos penerbitan obligasi korporasi pada sisa tahun masih tinggi kendati pasar surat utang RI relatif tangguh. Hal itu tecermin pada kenaikan harga paling tajam justru pada tenor di bawah 10 tahun karena Bank Indonesia siaga menyerap instrumen bertenor 10 tahun.

Dari data *Bloomberg*, secara tahun berjalan hingga Jumat (18/11), penurunan harga Surat Utang Negara (SUN) tenor 10 tahun sebesar 5,19%. Sementara itu, SUN tenor 5 tahun turun 7,18% dan tenor 3 tahun turun 8,08%.

Artinya, kian curam penurunan harga obligasi, kupon yang ditawarkan lebih tinggi. Dengan kupon yang lebih tinggi, korporasi harus menanggung biaya dana yang lebih tinggi pula.

“SUN dengan tenor di bawah 5 tahun volatilitasnya masih akan cukup besar,” ujarnya saat dihubungi *Bisnis*, Minggu (20/11).

Namun dengan waktu yang tersisa, dia menganggap tenaga korporasi untuk masuk ke pasar surat utang tergolong tipis karena penerbitan obligasi telah dimulai dari awal tahun. Di sisi lain, dana yang dikumpulkan lebih untuk membiayai kembali daripada untuk ekspansi.

Sebelumnya, Obligasi III Oki Pulp & Paper Mills tahun 2022 diterbitkan dengan jumlah pokok obligasi Rp3 triliun, dengan perincian obligasi Rp2,12 triliun dan sukuk Rp885,86 miliar. Dari dana tersebut, 60% di antaranya digunakan untuk pembayaran utang dan sisanya untuk modal kerja.

“Corporate bond jumlah penerbitannya kecil pada akhir tahun ini dan tahun depan lebih terbatas karena *cash* yang masih cukup besar dan ekspansi masih kecil,” katanya. Bagi investor, katanya, momen tersebut bisa dimanfaatkan untuk mengoleksi obligasi korporasi. Dia menyebut instrumen dengan peringkat AA (*double A*) dan AAA (*triple A*) bisa menjadi pilihan karena menawarkan selisih imbal hasil yang tipis dengan instrumen buatan pemerintah. Sementara itu, dia menyebut untuk investor dengan profil risiko yang lebih tinggi bisa memilih instrumen dengan peringkat A (*single A*) dengan catatan memiliki risiko yang rasional sehingga investor bisa menikmati kupon yang lebih tinggi.

Menurutnya, investor tetap harus memperhatikan kemampuan bayar emiten masing-masing terlepas dari sektornya. Adapun, bila merujuk pada sektornya, sektor pembiayaan, bank, konstruksi dan telekomunikasi masih dominan karena kebutuhan dana yang tebal.

“SUN dengan tenor di bawah 5 tahun volatilitasnya masih akan cukup besar.”

“Untuk sektor komoditas, kenaikan harga terbatas dan sektor lain yang tradisional masih dominan.”

Secara umum, pasar surat utang Indonesia dinilai masih terlalu murah atau *undervalued* dibandingkan dengan negara-negara rekanannya. Potensi penguatan imbal hasil (*yield*) hingga ke level di bawah 7% pun masih terbuka seiring dengan adanya skema *burden sharing* Bank Indonesia dengan pemerintah.

Fixed Income Research Mirae Asset Sekuritas Indonesia, Dhian Karyantono menjelaskan, pasar obligasi Indonesia sebenarnya ma-

sih cukup menarik. Bahkan, ia menilai obligasi Indonesia cenderung *undervalued* dari sisi imbal hasil (*yield*).

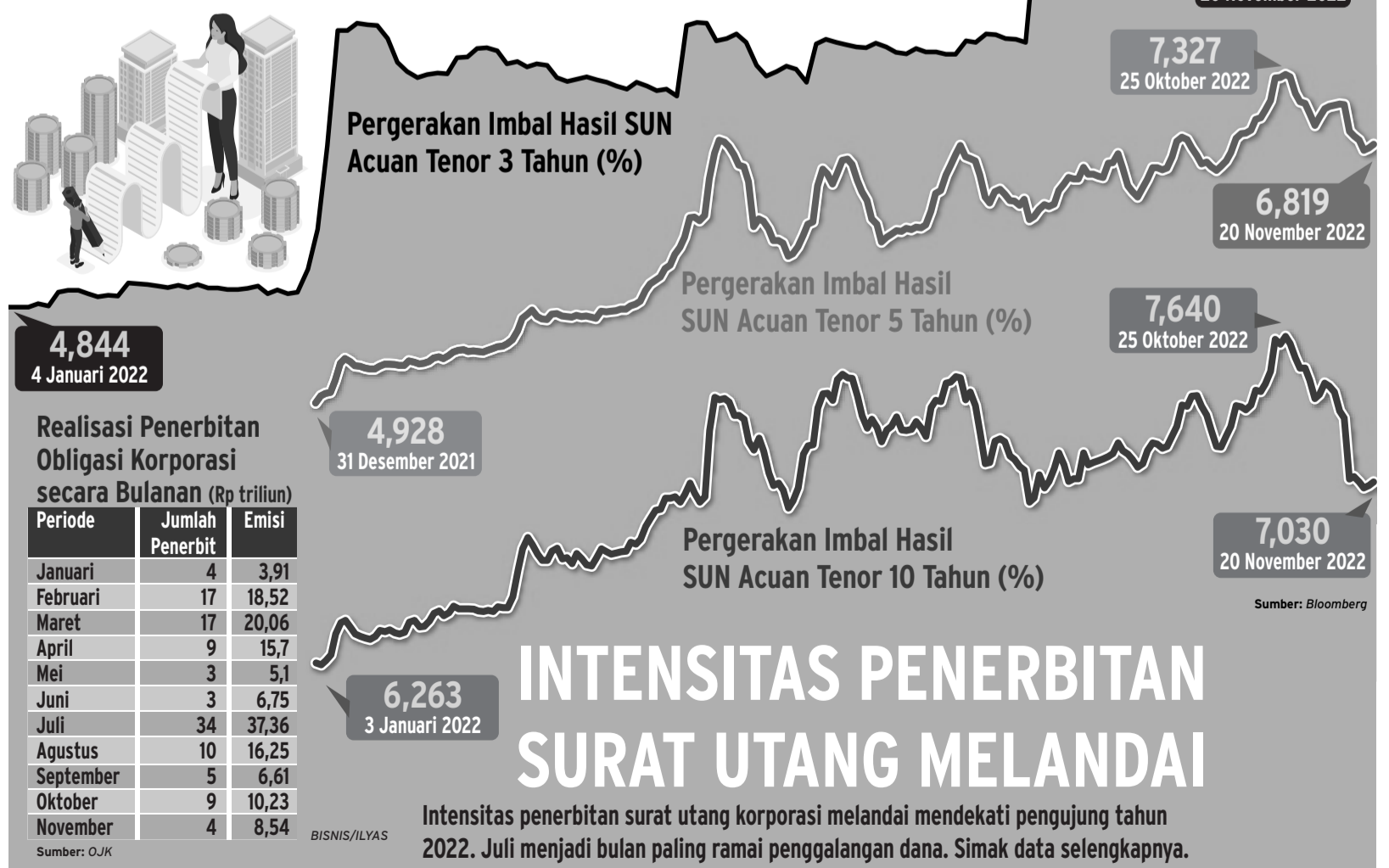
“Kami melihat peluang pergerakan *yield* bisa berada di level yang lebih rendah di akhir tahun ini,” jelasnya.

Dhian memaparkan, sejauh ini program *burden sharing* baru menyerap Surat Berharga Negara (SBN) sekitar Rp30 triliun.

Sementara itu, alokasi penjualan SBN dari pemerintah ke Bank Indonesia sekitar Rp280 triliun. Dengan demikian, Bank Indonesia masih memiliki ruang yang cukup besar untuk menyerap SBN yang dapat menurunkan imbal hasil obligasi Indonesia.

“Masih ada alokasi sekitar Rp250 triliun yang tersisa untuk BI. Kami memperkirakan lelang SUN akan ditiadakan pada Desember mendatang dan akan digantikan oleh skema *burden sharing* ini,” jelas Dhian.

Mirae Asset memperkirakan imbal hasil SUN 10 tahun Indonesia dapat berada di level 6,96% untuk proyeksi optimistis. Lalu, 7,26% untuk proyeksi moderat, dan 7,41% untuk proyeksi pesimistis. ■



## INTENSITAS PENERBITAN SURAT UTANG MELANDAI

Intensitas penerbitan surat utang korporasi melandai mendekati pengujung tahun 2022. Juli menjadi bulan paling ramai penggalangan dana. Simak data selengkapnya.

**PEMBERITAHUAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk ("Perseroan")**

**TENTANG PEMBAGIAN DIVIDEN INTERIM PERSEROAN TAHUN 2022**

Dengan ini diberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan bahwa berdasarkan keputusan Rapat Direksi Perseroan pada tanggal 18 November 2022, telah memutuskan dan menyetujui pembagian dividen interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sebesar Rp 60,- (enam puluh sembilan Rupiah) per saham ("Dividen Interim") atau sekurangnya berjumlah Rp 2.632.350.000.000,- (dua triliun enam ratus tiga puluh dua miliar tiga ratus lima puluh tiga Rupiah) yang berasal dari laba bersih Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 kepada pemegang/pemilik 38.150.000.000 (tiga puluh delapan miliar seratus lima puluh juta) saham Perseroan yang nama-namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 1 Desember 2022 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat ("Pemegang Saham Yang Berhak").

Jadwal pelaksanaan Dividen Interim adalah sebagai berikut:

- Cum Dividen untuk perdagangan di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi 29 November 2022
- Ex Dividen untuk perdagangan di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi 30 November 2022
- Cum Dividen untuk perdagangan di Pasar Tunai 1 Desember 2022
- Ex Dividen untuk perdagangan di Pasar Tunai 2 Desember 2022
- Batas akhir tanggal pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham ("Recording Date") 1 Desember 2022
- Pelaksanaan pembayaran dividen interim 15 Desember 2022

Tata Cara Pembayaran Dividen Interim:

- Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya belum masuk dalam penitipan saham kolektif pada PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), pembayaran Dividen Interim tersebut akan dilakukan dengan pemindahbukuan (transfer bank) untuk Pemegang Saham Yang Berhak yang telah membatalkan nama bank serta nomor rekening atas nama Pemegang Saham Yang Berhak secara tertulis kepada Biro Administrasi Efek Perseroan, PT. Sharestar Indonesia, berstatus di Gedung Sopo Del Office Towers & Lifestyle Tower B, Lantai 18, Jalan Mega Kuningan Barat II, Lot 10, 1-4 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950. Telepon: (+62 21) 50815211 tanpa dikenakan biaya administrasi paling lambat tanggal 1 Desember 2022 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat dengan menyertakan fotokopi KTP atau paspor sesuai yang tercantum di dalam Daftar Pemegang Saham.
- Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya telah masuk dalam penitipan kolektif pada KSEI, maka Dividen Interim tersebut akan dibagikan melalui pemegang rekening pada KSEI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Untuk pembagian Dividen Interim dikenakan Pajak Dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang wajib dipotong oleh Perseroan.
- Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum diminta untuk menyampaikan Nomor Pokok Wajib Pajak-nya kepada KSEI di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 atau kepada Biro Administrasi Efek Perseroan, yaitu PT Sharestar Indonesia, selambatnya pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.
- Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang ingin memperoleh pengecualian atas tarif pemotongan PPh Pasal 26, Pemegang Saham yang bersangkutan harus merupakan wajib pajak pada Negara Treaty Partner, dengan persyaratan sebagai berikut:
  - yang sahamnya dalam Perseroan belum masuk dalam penitipan kolektif di KSEI, wajib menyerahkan asli Surat Keterangan Domisili atau fotokopinya yang telah dilegalisir kepada Biro Administrasi Efek Perseroan, yaitu PT Sharestar Indonesia, dan
  - yang sahamnya dalam Perseroan sudah masuk dalam penitipan kolektif di KSEI, wajib menyerahkan asli Surat Keterangan Domisili atau fotokopinya yang telah dilegalisir kepada KSEI, melalui partisipan yang ditunjuk oleh pemegang saham asing yang bersangkutan, selambatnya pada tanggal 6 Desember 2022 sampai dengan pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Pembatalan ini merupakan pemberitahuan resmi dari Perseroan dan Perseroan tidak melakukan surat pemberitahuan secara khusus kepada para pemegang saham Perseroan.

Tangerang, 21 November 2022  
Direksi PT Unilever Indonesia Tbk